

DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA

Naisya Maulana Aprilia Rimbani¹, Nur Khasanah²
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
naisyamaulana6@gmail.com, nur.khasanah@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan sikap sosial siswa. Melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa belajar mengenal nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama. pembentukan karakter sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek penting dalam lingkungan sekolah, yaitu budaya sekolah, peran guru, fasilitas sekolah, serta komunitas sekolah. Budaya sekolah yang positif mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar perilaku siswa.

Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap dan bertindak, sekaligus menjadi pembimbing moral yang mengarahkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama. Fasilitas sekolah yang memadai menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter. Sementara itu, keterlibatan komunitas sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah, mendorong siswa untuk lebih aktif, empatik, serta memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik dan kondusif menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk karakter sosial siswa yang berakhlak, disiplin, dan mampu berinteraksi secara positif di masyarakat.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, karakter sosial, budaya sekolah, peran guru, komunitas sekolah.

ABSTRACT

The school environment is a crucial factor that not only supports the academic learning process but also shapes students' personalities, morals, and social attitudes. Through interactions within the school environment, students learn moral values such as responsibility, cooperation, tolerance, and concern for others. The development of students' social character is influenced by several important aspects of the school environment, namely school culture, the role of teachers, school facilities, and the school community. A positive school culture can instill moral and ethical values that form the basis of student behavior.

Teachers act as role models, providing concrete examples of how to think and act, while also acting as moral guides, guiding students to behave in accordance with social and religious norms. Adequate school facilities create a comfortable learning environment and support the internalization of character values. Meanwhile, school community involvement, both through extracurricular activities and social interactions within the school environment, encourages students to be more active, empathetic, and socially responsible towards others. Therefore, it can be concluded that a positive and conducive school environment is a key factor in shaping students' social character, which

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 734
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

includes morals, discipline, and the ability to interact positively within the community.

Keywords: *school environment, social character, school culture, teacher role, school community.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena di lingkungan sekolah siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar bersosialisasi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan berbagai nilai serta norma sosial yang berlaku. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Lingkungan sekolah yang baik akan membantu membentuk karakter sosial siswa melalui berbagai elemen yang ada di dalamnya, seperti budaya sekolah, peran guru, fasilitas sekolah, dan komunitas sekolah. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai dan kebiasaan yang ditanamkan secara konsisten, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Ketika budaya tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan terbiasa untuk bersikap positif dan menghargai perbedaan. Peran guru juga tidak kalah penting, karena guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik. Melalui bimbingan, nasihat, dan pembiasaan, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan.

Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa. Fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang bersih, perpustakaan, laboratorium, serta tempat ibadah, dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menumbuhkan karakter positif. Tidak kalah penting, komunitas sekolah yang melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar menjadi wadah bagi siswa untuk belajar berinteraksi secara sosial. Melalui kegiatan kerja kelompok, organisasi siswa, maupun kegiatan sosial lainnya, siswa dapat mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, dan solidaritas. Dengan demikian, pembentukan karakter sosial siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum pembelajaran, tetapi juga pada kualitas lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana lingkungan sekolah, dengan segala komponennya, berperan dalam membentuk karakter sosial siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral dan sosial peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku fiqh, artikel akademik, serta tulisan ilmiah lainnya yang membahas permasalahan Bom bunuh diri dalam kerangka hukum Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Sosial Siswa

Budaya sekolah adalah kumpulan nilai yang mendasari perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan administrasi, siswa, dan masyarakat dekat dengan sekolah. Budaya sekolah memiliki karakteristik, karakter, atau watak, dan citra sekolah di masyarakat luas. Sekolah harus memiliki misi yang jelas untuk menjadi budaya yang menantang dan menyenangkan, adil, inovatif, menantang, dan terintegratif yang berdedikasi untuk mencapai visi dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya. Selain itu, mereka harus takwa, jujur, kreatif, bekerja keras, toleran, dan mampu memimpin. Mereka juga harus dapat menjawab tantangan yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk pembangunan IMTAK dan IPTEK (Suwandayani & Isbadrianingtyas, 2017).

Untuk membedakan sekolah dari sekolah lain, budaya sekolah membentuk karakter dan kepribadian siswa. Karakter siswa akan dipengaruhi oleh kegiatan dan perilaku yang baik, terutama perilaku yang dilakukan dengan teratur. Budaya sekolah dibentuk oleh sekolah, pendidikan formal, dan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh budaya sekolah terhadap karakter siswa, apa yang dilakukan oleh budaya sekolah terhadap karakter siswa, dan bagaimana budaya sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Juwita Rani, 2025).

Pada dasarnya, budaya sekolah yang baik terdiri dari penerapan nilai-nilai agama sebagai kebiasaan dalam perilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh semua siswa. Dengan menjadikan agama sebagai kebiasaan, semua siswa melakukannya. Dalam sekolah, siswa melakukan ajaran agama baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal-hal berikut dapat dilakukan untuk membentuk budaya sekolah yang baik: (1) Memberikan contoh (teladan); (2) Membiasakan hal-hal yang baik; (3) Menegakkan disiplin; (4) Memberikan inspirasi dan dorongan; (5) Memberikan hadiah, terutama psikologis; (6) Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); dan (7) Menciptakan lingkungan religius yang berdampak pada pertumbuhan anak (Juwita Rani, 2025).

Budaya sekolah secara signifikan membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang baik dan tepat dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang baik. Ini diharapkan dapat terjadi karena budaya sekolah menciptakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan, kerja sama, hemat, bersih, prestasi, dan sikap saling menghargai. Semua ini diharapkan dapat membantu mengembalikan integritas nasional (Sholeh Hafidz, 2024).

B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sosial

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter karena mereka adalah orang pertama yang secara langsung berinteraksi dengan siswa mereka selama proses belajar mengajar. Dalam pendidikan karakter, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka. Pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral siswa. Sebagai pendidik yang memiliki otoritas dan tanggung jawab di sekolah, guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangun generasi muda yang unggul dari segi intelektual dan moral (Darta, 2021).

Berbagai pendekatan dalam pembelajaran karakter yang efektif dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan sosial yang ingin ditanamkan, serta dinamika sosial yang ada di dalam kelas yaitu:

- ✓ Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran, Keteladanan adalah salah satu strategi pembelajaran pembentukan karakter yang paling efektif. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, guru harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan akan diterapkan kepada siswa. Keteladanan ini memberikan contoh langsung kepada

siswa tentang bagaimana mereka harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan kerjasama dalam tindakan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

- ✓ Pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa adalah Pendekatan Pembelajaran Karakter Pembiasaan, yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Misalnya, kegiatan rutin di rumah dapat menanamkan prinsip seperti disiplin, kebersihan, dan gotong royong. sekolah, seperti mengikuti upacara bendera, membersihkan kelas bersama, atau kegiatan sosial lainnya.
- ✓ Pemberian Nasihat dan Pembimbingan Moral: Pemberian nasihat dan pembimbingan moral sangat penting dalam pendidikan karakter karena guru bertindak sebagai pembimbing moral bagi siswa mereka, yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberi tahu orang bagaimana berperilaku baik dalam berbagai situasi kehidupan. Memberikan bimbingan moral kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan nasihat secara langsung, berbicara secara pribadi dengan siswa yang mengalami kesulitan berperilaku, atau mengadakan diskusi kelompok tentang masalah moral tertentu lainnya (Bintang Ridzky, 2025).
- ✓ Pemberian Sanksi Edukatif Sebagai Bagian dari Proses Pembelajaran. sanksi atau hukuman adalah komponen penting dalam proses pembelajaran, tetapi harus dilakukan dengan cara yang edukatif daripada menghukum secara emosional atau fisik. meningkatkan harga diri siswa. Sanksi edukatif digunakan untuk mengajarkan siswa tentang akibat dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku mereka di masa depan. Sanksi dapat berupa tugas tambahan, tindakan perbaikan, seperti meminta maaf, atau kesempatan untuk merenungkan tindakan mereka secara pribadi atau di kelas (Rinjani, 2024).
- ✓ Pengawasan yang efektif terhadap lingkungan sekolah juga sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang penuh dengan nilai-nilai positif dan bebas dari perundungan, kekerasan, atau tindakan merugikan lainnya akan sangat mendukung pembentukan karakter siswa. harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa itu sendiri. Siswa akan menemukan bahwa lingkungan yang mendukung pendidikan karakter akan menciptakan lingkungan yang membantu mereka belajar dan berkembang. Pengawasan yang baik juga melibatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengarahkan siswa ke perilaku positif dan membangun karakter yang kuat (Zulkarnain, 2019).

C. Dampak Fasilitas Sekolah terhadap Karakter Sosial Siswa

Karakteristik lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

(1) Guru, seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Guru dapat mencerdaskan kehidupan siswa dengan ilmu dan keterampilan mereka. (2) Siswa, seorang anak yang dititipkan oleh orang tua ke sekolah untuk berkembang melalui instruksi guru. (3) Perilaku siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. dimana kondisi ruang dan sarana penunjang pembelajaran lainnya yang lengkap dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, memungkinkan guru untuk memberikan nilai moral pada siswa dengan lebih baik (Tulus, 2004).

Dengan memiliki fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, lingkungan sekolah sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Suara Belajar yang kondusif termasuk lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan, hubungan yang baik antara siswa dan guru, dan hubungan yang baik antara siswa dan satu sama lain. Ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk materi pelajaran dan teknologi. proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi secara individu oleh lingkungan sekolah terhadap

pembentukan karakter. Ini termasuk ketersediaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kamar kecil, serta masjid (mushola) atau tempat ibadah. Lingkungan sekolah juga dipengaruhi secara individu oleh kegiatan yang mengarahkan siswa pada agama dan membina mereka untuk disiplin (Hikmawati,2022).

Sangat penting bagi guru untuk dilatih dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Guru yang mahir dalam menggunakan teknologi pembelajaran dapat membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan, dan guru yang menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. lingkungan yang baik, seperti hubungan yang baik antara guru dan siswa, budaya sekolah yang menanamkan etika, dan suasana pembelajaran yang mendukung, dapat membentuk karakter positif pada mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak baik, seperti guru yang tidak peduli, bullying, atau kurangnya prinsip moral, dapat memengaruhi moralitas siswa. Faktor-faktor yang membentuk akhlak harus dipahami dan dilatih dengan hati-hati, seperti halnya latihan otot untuk tetap sehat dan kuat. Setiap anak mungkin memiliki beberapa karakteristik yang menonjol, meskipun mereka juga memiliki kelemahan (Wibowo, A. 2016).

Ini berarti sekolah harus menciptakan lingkungan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek, seperti kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan membangun komunikasi yang baik. dengan siswa. Program ekstrakurikuler dan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai norma diperlukan untuk membina karakter. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan di sekolah terus bertahan. Tempat sekolah harus tetap bersih dan nyaman untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung pertumbuhan moral siswa (Ishtifaiyyatul Qudsi ,2025).

D. Komunitas Sekolah dan Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Pembelajaran berbasis pemberdayaan komunitas terbukti meningkatkan pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, empati, dan kepemimpinan.,yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis komunitas memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang baik (Kurniawan, 2019).

kegiatan berbasis pemberdayaan komunitas dapat membantu siswa memahami cara mengelola proyek sosial dan mengambil tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. di mana siswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan, tetapi juga bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan berbasis komunitas. Berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya membuat kontribusi untuk masyarakat. Siswa belajar lebih banyak tentang bagaimana tindakan kecil dapat berdampak besar pada komunitas jika mereka terlibat dalam aktivitas seperti membersihkan taman kota atau membangun pelatihan untuk warga setempat (Widodo dan Pramudya, 2019).

membentuk karakter siswa dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan menjadi teladan bagi siswa agar siswa dapat meniru guru yang baik. dalam bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap moral, spiritual, dan sosial yang baik untuk anak-anak. Hal ini sangat penting karena orang tua atau guru sebagai pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak-anak, yang akan ditiru melalui tingkah laku dan sopan santun mereka, baik secara sadar atau tidak, yang tercetak dalam jiwa dan perasaan mereka, baik dalam perkataan atau tindakan mereka (Mazrur, 2022).

Beberapa cara interaksi sosial yang dilakukan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa sebagai berikut:

- Kegiatan Kerja Kelompok dan Kolaboratif: Ada kegiatan ini di sekolah dasar. Belajar kelompok di kelas dapat membantu siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas bersama.
- Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Nilai bekerja sama dengan orang lain dan menghormati peraturan yang ada. Setiap topik juga memiliki nilai karakter, seperti pentingnya kejujuran.
- Sekolah memberikan contoh nyata bagi siswa melalui interaksi dengan guru sebagai model peran guru yang konsisten dalam perilaku positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan yang mendukung pendidikan karakter.
- Sekolah yang Kondusif: Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman memungkinkan interaksi sosial sehat. Sekolah dasar menciptakan budaya sekolah yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Ini memungkinkan siswa untuk belajar untuk merasa seperti orang lain dan menghargai keberagaman (Sari, S. M. I., & Ningsih, T, 2024)

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Budaya sekolah yang positif menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Melalui budaya sekolah yang religius, disiplin, dan penuh semangat gotong royong, siswa dibimbing untuk membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan juga menjadi kunci dalam proses ini. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pemberian sanksi yang bersifat edukatif.

Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Fasilitas yang lengkap dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kemandirian. Komunitas sekolah yang melibatkan seluruh elemen, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar, juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter sosial siswa melalui berbagai kegiatan sosial, gotong royong, dan kerja sama.

Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, religius, disiplin, dan penuh nilai-nilai sosial, sekolah dapat menjadi wadah efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat, empatik, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter sosial siswa harus menjadi prioritas utama dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang Ridzky, 2025. *Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah*. Jurnal Bisnis manajemen , Volume. 3, Nomor. 1.
- Darta Putra, E. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD*. Mimbar Ilmu, 26(3).
- Hikmawati, 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Halaman 4117-4124. Vol 6.No 3.

- Ishtifaiyyatul Qudsi ,2025. *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SETINGKAT MENENGAH PERTAMA*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2 Januari 2025, Hal. 224-234.
- Kurniawan, H. (2019). *Peran pendidikan berbasis komunitas dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 85-97.
- Mazrur,2022. *Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, Inovative Education Jurnal. Vol. 4 No. 2.
- Rani Juwita, 2025. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbiyah dan Keguruan .vol 3. no 1.
- Rinjani, H. (2024). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Media Pembelajaran, 2(1).
- Sari, S. M. I., & Ningsih, T. (2024). *Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dengan Masyarakat Melalui Interaksi Sosial*. Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7(2), 523-529.
- Sholeh Hafidz, 2024. *Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?: Sebuah Kajian Meta-Analisis*. Jurnal Ilmiah WUNY, Vol 6, No 1.
- Suwandayani, B. I., & Isbadrianingtyas, N. (2017). *PERAN BUDAYA SEKOLAH*.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Wibowo, A. (2016). *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*. Suhuf, 28(1), 95-104.
- Widodo, S., & Pramudya, A. (2019). *Model pembelajaran berbasis pemberdayaan komunitas untuk pendidikan karakter siswa*. Jurnal Pengajaran Dan Pembelajaran, 5(1), 22-34.
- Zulkarnain, D. (2019). *Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya*. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1).